

# ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA TERHADAP LEGENDA BATU TERMANU DI DESA TERMANU KECAMATAN ROTE TENGAH KABUPATEN ROTE NDAO

## SOCIOLOGICAL ANALYSIS OF LITERATURE ON THE LEGEND OF BATU TERMANU IN TERMANU VILLAGE, ROTE TENGAH DISTRICT, ROTE NDAO REGENCY

Irwan Soulisa<sup>1</sup>, Imarnilde E. Fanggi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Victory Sorong  
JL. Basuki Rahmat, Km. 11,5,  
Klasaman, Sorong, Indonesia  
soulisairwan@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Victory Sorong  
JL. Basuki Rahmat, Km. 11,5,  
Klasaman, Sorong, Indonesia  
imarnildefanggi@gmail.com

### ABSTRACT

*The author's research objective is to describe the social values contained in the Legend of Batu Termanu. And to describe the public's view of the Legend of Batu Termanu. The research formulation is in the form of . What social values are contained in the Legend of Batu Termanu? What are the public's views on the Legend of Batu Termanu? In this research, the author discusses the Sociological Literary Analysis of the Legend of Batu Termanu in Termanu Village, Rote Tengah District, Rote Ndao Regency. The problem in this research is the literary sociological values contained in the Legend of Batu Termanu and the public's views on the Legend of Batu Termanu. The legend of Batu Termanu is a form of story owned by the people of Termanu, which is precisely located in Termanu Village, Rote Tengah District, Rote Ndao Regency. The method used in analyzing this research problem is a descriptive method with field research techniques. This research uses literary sociology theory. Data in the form of primary data and secondary data and data sources from sources. Data collection techniques are through 1) observation techniques, 2) interview techniques, 3) documentation techniques. The researcher's data analysis techniques use 1) data reduction, 2) data display (data presentation) , 2) Conclusion. Meanwhile, the validity of the author's data uses 1) Credibility Test, 2) Source Triangulation, 3) Theory Triangulation. The conclusions obtained in researching this legend include: compassion, responsibility, and harmony in life. Based on this research, until now Batu Termanu is still located in Termanu Village, Rote Ndao Regency*

**Keywords :** *Sociological Analysis of Literature, Legend of Batu Terma*

### 1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan dari realitas kehidupan sosial masyarakat. Sebuah karya sastra yang baik memiliki sifat-sifat yang abadi dengan muatan kebenaran-kebenaran yang hakiki yang selalu ada selama manusia masih ada. Karya sastra dipersiapkan sebagai ungkapan realitas kehidupan dan konteks penyajian disusun secara terstruktur, menarik, serta menggunakan media bahasa berupa teks yang disusun melalui refleksi pengalaman pengetahuan serta potensi memiliki berbagai macam bentuk representasi kehidupan nyata. Menurut Ratna<sup>[1]</sup> hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan. Imajinasi tersebut juga diimajinasikan oleh orang lain. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan.

Sastra lisan merupakan suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat dan diwariskan turun-temurun secara lisan. Ragam sastra yang demikian tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, pengisi waktu senggang, serta penyalur perasaan, melainkan juga sebagai alat cermin sikap pandangan kebudayaa serta alat pemelihara norma-norma masyarakat, cerita lisan yang merupakan bahagian dari sastra lisan merupakan warisan budaya nasional dan masih mempunyai nilai-nilai yang patut dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, antara lain dalam hubungan pembinaan apresiasi sastra. menurut Sudjiman<sup>[2]</sup> bahwa sastra lisan

adalah kisah yang diceritakan oleh seorang anonim yang tidak tersusun pada jangka waktu tertentu dan beredar dengan ujaran-ujarannya pada masyarakat setempat.

Sastra lisan juga telah lama berperan dalam keadaan masyarakat yang sedang membangun, seperti halnya masyarakat Indonesia sekarang ini, berbagai bentuk kebudayaan lama termasuk sastra lisan, akan terabaikan ditengah-tengah kesibukan pembangunan dan pembaharuan yang sedang meningkat. Sehingga dikhawatirkan lama kelamaan akan hilang tanpa bekas atau berbagai unsurnya yang asli tidak dapat dikenali lagi. Mengingat kedudukan dan peranan sastra lisan yang cukup penting maka penelitian sastra lisan perlu dilakukan sesegera mungkin. lebih lagi bila diingat bahwa terjadinya perubahan dalam masyarakat, seperti adanya kemajuan-kemajuan teknologi, adanya radio, televisi yang dapat menyebabkan berangsur-angsur hilangnya sastra lisan diseluruh Nusantara. Dengan demikian, penelitian sastra lisan berarti melakukan penyelamatan sastra lisan dari kepunahan, yang dengan sendirinya merupakan usaha pewaris nilai budaya, karena dalam sastra lisan banyak ditemui nilai-nilai serta cara hidup dan berfikir masyarakat (nilai-nilai sosiologis masyarakat) yang memiliki sastra lisan. Hampir setiap suku bangsa Indonesia mengenal adanya sastra lisan, demikian pula halnya dengan sastra lisan batu termanu Salah satu genre prosa rakyat dari kesusastraan Melayu adalah cerita rakyat yang lahir dari suku rote batu termanu.

Penelitian ini bermanfaat pula bagi salah satu upaya pembinaan dan pengembangan sastra lisan yang bersangkutan, sekaligus mempunyai manfaat dalam rangka pembinaan dan pengembangan budaya daerah cerita ini menceritakan tentang sebuah batu di pantai Kerajaan Termanu ada batu karang yang menjulang tinggi melebihi tingginya sebatang pohon kelapa dan tak mudah memanjatnya. batu karang yang tinggi itu dinamai orang Batu Termanu karena terletak di tanah Termanu. batu ini terdiri dari dua batu yaitu Batu Hun dan Sua Lain. Kini Batu Termanu menjadi objek pariwisata di Pulau Rote.

Batu Hun adalah laki-laki, sedangkan Sua Lain adalah wanita. Batu Hun terletak di sebelah barat, sedangkan Sua Lain di sebelah timur, keduanya berdekatan dan merupakan sepasang suami isteri. Apakah Batu Termanu itu istimewa? Keistimewaan, sebetulnya tidak. tetapi orang-orang disini sendiri, yang menyebabkan batu itu menjadi istimewa. batu itu dapat mendatangkan hujan. batu itu berasal dari pulau seram provinsi maluku. Dari Seram, batu itu pergi kepulau Timor. Tetapi di Timor ia sedih sekali, sebab tidak seorang pun yang mau membawa sesajen kepadanya. Karena tidak tahan menderita kesedihan ini, maka batu itu pindah ke pulau Rote. Mula-mula ia datang kekerajaan Dengka.

Tetapi rakyat kerajaan Dengka ini pun sama halnya dengan rakyat dipulau Timor, tidak mau memberi sesajen kepada batu itu, lalu batu itu berpindah lagi kekerajaan OEpa. Di OEpa sama halnya dengan rakyat Timor dan rakyat Dengka, akhirnya batu yang tak pernah putus asa itu terus saja mencoba hidupnya, mencari kebahagiaan. dari itu ia pindah lagi kekerajaan Termanu. Rakyat Termanu berduyun-duyun datang membawa bermacam-macam sesajen . Karena cita-citanya telah terlaksana, maka batu itu menetap terus disini. Sebagai pembalas jasa kepada rakyat Termanu yang mencintainya itu, ia sanggup mendatangkan hujan untuk mengairi sawah, bila rakyat Termanu memintanya. bila datang musim kemarau, maka salah seorang diantara sekian banyak rakyat termanu itu datang diiringi berpuluh-puluh kawannya kebatu itu. Sebelumnya, orang ini berpuasa beberapa hari lamanya.

Ditinjau dari segi kemasyarakatan, cerita ini sangat penting untuk dibahas agar terhindar dari kepunahan, khususnya untuk masyarakat di kabupaten Rote Ndao Termanu. Maka peneliti berusaha mengkaji cerita rakyat batu termanu yang terdapat di Kabupaten Rote Ndao. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti, karena sedikitnya informasi yang dapat dijadikan referensi untuk menyempurnakan cerita rakyat batu termanu. Maka peneliti mengangkat cerita ini agar dapat menjadi dokumen dan pengetahuan bagi generasi berikutnya

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian sastra

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya sastra yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas social kemasyarakatan. Jika ditinjau dari kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yaitu akar kata *sa* dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi. Akhiran *-tra* biasanya menunjukkan alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran.<sup>[3]</sup> Weltek dan Warren<sup>[4]</sup> juga mengatakan bahwa “sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni.”

### Pengertian Folklor

Folklor adalah salah satu bagian dari kebudayaan yang diciptakan atau dikreasikan oleh manusia. Danandjaja dalam bukunya yang berjudul folklor Indonesia menyatakan bahwa kata folklor adalah pengindonesiaan kata Inggris *folklore*. *Folk* sama artinya dengan kata kolektif sedangkan kata *lore* adalah tradisi folk. Maksudnya adalah sebagian kebudayaan yang diwariskan secara turun-menurun secara lisan dan melalui gerak isyarat atau alat pembantu penguat.<sup>[5]</sup> folklor adalah bahan-bahan yang diwariskan dari tradisi, melalui kata-kata dari mulut-kemulut maupun dari praktik adat istiadat.

### Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkembangan budaya suatu komunitas. Hampir dapat dipastikan bahwa tak ada satu pun komunitas yang tidak memiliki cerita rakyat, baik yang berupa legenda, mitos, atau pun sekedar dongeng belaka. Cerita rakyat adalah cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Cerita rakyat merupakan cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang empunya cerita sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi.

### Legenda ( Legend )

Ratna<sup>[1]</sup> model analisis karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat yaitu :

1. Menganalisis karya sastra dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis yang pertama yaitu dengan menganalisis nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri.
2. Menganalisis nilai-nilai sosial yang terkandung didalam karya sastra, menurut Zubaedi<sup>[6]</sup> membagi nilai sosial menjadi tiga, yaitu: (1) kasih sayang, (2) tanggung jawab, (3) keserasian hidup. Masing-masing pembagian nilai sosial sebagai berikut:

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang memiliki cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh pernah terjadi. Berbeda dengan mite, legenda bersifat sekuler (Keduniawian). Terjadi pada masa yang belum terlalu lampau dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang. Legenda ditokohi manusia walaupun adakalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa, dan seringkali juga dibantu makhluk-makhluk ajaib. Legenda sering kali dipandang sebagai “sejarah” kolektif (*folk history*), maka dapat disimpulkan bahwa legenda memang erat dengan sejarah kehidupan di masa lampau meskipun tingkat kebenarannya, Legenda bersifat semi historis. Jadi, dari ketiga jenis cerita rakyat di atas yang termasuk dalam penelitian peneliti adalah jenis cerita Legenda, karena Cerita Batu Termanu memiliki cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh pernah terjadi di Kabupaten Rote Ndao.

### Pengertian Batu termanu

Batu termanu merupakan sebuah cerita rakyat yang berasal dari Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Rote Ndao Kecamatan Rote Tengah kampung Termanu. batu ini terdiri dari dua batu yaitu Batu Hun dan Sua Lain. Keduanya juga disebut Batu Mbadar atau Batu Bapa Ia. Kini Batu Termanu menjadi objek pariwisata di Pulau Rote. Batu Hun adalah laki-laki, sedangkan Sua Lain adalah wanita. Batu Hun terletak di sebelah barat, dan Sua Lain di sebelah timur, keduanya berdekatan dan merupakan sepasang suami isteri.



**Gambar 1.** Batu Termanu

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Menurut Bogdan dan Taylor<sup>[7]</sup> penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.

#### **Data.**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara atau dapat disebut sebagai data utama, Data primer di peroleh dari wawancara. Menurut Sugiyono<sup>[8]</sup> Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

#### **Sumber Data.**

Sumber data merupakan tempat ditemukan data-data yang akan ditulis, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Identitas narasumber : Nama: Bertolens Mbau (76 Tahun), Tempat tanggal lahir: Telunulu, 17 juli 1946.

Teknik pengumpulan data melalui 1) teknik observasi, 2) Teknik Wawancara, 3) teknik Dokumentasi.. Teknik analisis data peneliti menggunakan 1) Reduksi data, 2) Display data (penyajian data), 2) Kesimpulan. sedangkan keabsahan data penulis menggunakan 1) Uji Kredibilitas, 2) Triangulasi Sumber, 3) Triangulasi Teori,

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

Untuk menjawab masalah seperti yang diuraikan di rumusan masalah penelitian ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian untuk selanjutnya dibahas dalam bagian pembahasan. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, sehingga yang terutama mendapatkan perhatian adalah Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Legenda Batu Termanu dan pandangan masyarakat terhadap adanya Legenda Batu Termanu. Data- data yang peneliti temukan akan menjawab pertanyaan diatas, data-data tersebut penulis temukan dalam Legenda batu termanu adapun data yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Data Hasil Penelitian Wawancara

No	Fokus Wawancara	Aspek	Informan	Metode
1.	Asal-usul cerita rakyat batu termanu.	Batu termanu ini adalah batu pengembara yang datangnya dari seram maluku karena terjadinya konflik di seram maka batu ini mengembara ke NTT khususnya kabupaten rote.	Kepala Suku	Wawancara
2.	Tanggapan masyarakat terhadap adanya batu termanu?	Masyarakat di kampung termanu merasa sangat bersyukur dan senang karena dengan adanya batu termanu ini mereka tidak susah-susah untuk menggarap sawah jika pada musim kemarau tiba dan mereka bersyukur karena adanya batu itu membantu mereka disaat membutuhkan air hujan.		
3.	Kebudayaan masyarakat saat adanya batu termanu.	Hubungan masyarakat dengan adanya cerita rakyat sangat melekat di setiap masyarakat yang tinggal di kampung termanu, hubungan masyarakat sampai dengan saat ini, terjalin dengan baik.		
4.	Larangan-larangan pada batu termanu	Tidak di perbolehkan memakai baju warna lain selain baju warna merah dan hal apapun itu harus berwarna merah ketika melakukan upacara adat dan tidak boleh memakai emas ketika ke batu tersebut.		

**Tabel 2.** Data Hasil Penelitian Observasi

No	Fokus Observasi	Aspek	Informan	Metode
1.	Tempat Penelitian	1. Dusun Telunulu, Desa Tolama Kecamatan Luaholu, Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur 2. Kampung Termanu, Desa Lidahmanu Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur.	Kepala Suku	Observasi

**Tabel 3.** Data Hasil Penelitian Dokumentasi

No	Fokus Dokumentasi	Aspek	Informan	Metode
1	Kampung Termanu, Desa Lidahmanu Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao.	Foto batu hun dan Batu Sua lain (kedua batu termanu)	Kepala Suku	Dokumentasi

## Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan hasil dari penelitian tentang Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Legenda Batu Termanu Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Legenda Batu Termanu.

### Analisis Nilai-Nilai Sosial Pada Legenda Batu Termanu

Berdasarkan tinjauan dan hasil penelitian di atas, dapat menganalisis nilai-nilai sosial yang terkandung dalam legenda batu termanu dengan menggunakan pendekatan sosiologis tanpa menghilangkan konteks sastra karena tidak terlepas dari unsur-unsur karya sastra tersebut. Karya sastra ini lebih menekankan pada pembahasan nilai-nilai sosiologis maka objek bahasannya adalah interaksi dari pada masyarakat dalam cerita tersebut sehingga menghasilkan nilai-nilai sosiologis yang terdapat dalam karya itu sendiri.

Adapun nilai-nilai sosial menurut Zubaedi<sup>[6]</sup> di bagi menjadi tiga, yaitu: (1) kasih sayang, (2) tanggung jawab, (3) keserasian hidup. dengan nilai-nilai sosial yang terdapat pada legenda batu termanu dapat dianalisis sebagai berikut :

#### 1. Nilai Kasih Sayang.

Nilai kasih sayang terdiri atas kepedulian, tolong-Menolong, kesetiaan dan pengabdian.

##### a. Kepedulian

Kepedulian adalah merasakan kekhawatiran orang lain atau sesuatu sebagai makhluk sosial, manusia tentu mempunyai rasa kepedulian. Kepedulian merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. kepedulian dalam legenda batu termanu ini terlihat disaat mane songgo segera mencari tahu asal mula batu termanu dan apa yang diinginkan oleh batu tersebut dengan cara bertapa. Dapat dilihat dalam kutipan berikut :

*"sebelum masyarakat termanu mengetahui keberadaan batu tersebut dipantai, yang menemukannya adalah pengembala domba, pengembala domba ini ke dusun untuk memberitahukan tentang keberadaan batu tersebut dan mane songgo(imam) yang berada di dusun itu segere ke pantai untuk mencari tahu tentang asal mula batu tersebut dengan cara bertapa setiap malam . dan akhirnya mane songgo (imam) memberitahukan kepada masyarakat tentang apa yang diinginkan batu tersebut dan asal mula datangnya batu itu"*

##### b. Kesetiaan

Kesetiaan sebagai suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan keterikatan dan kepedulian, Kesetiaan merupakan sikap seseorang yang memiliki komitmen terhadap orang lain. Komitmen yang dimaksud di sini adalah dalam hal kebaikan bukan dalam hal keburukan. kesetiaan dalam legenda batu termanu ini terlihat ketika dari tahun ke tahun masyarakat batu termanu setia untuk bahu membahu memberikan sesajen untuk batu termanu bahkan mereka

selalu melakukan rituat adat pada musim kemarau hingga sekarang, itu bertanda bahwa masyarakat di dusun termanu berkomitmen bersama untuk melakukan ritual adat tersebut. Hal ini dilihat dalam kutipan berikut :

*Dari zaman dahulu hingga sekarang pada saat yang tertentu, di sekitar batu itu diadakan pesta besar-besaran. Karena dipuncak batu itu ada tumbuh-tumbuhan yang berdaun merah maka dalam pesta itu segala sesuatu yang berwarna merah juga. Orang-orangnya berpakaian serba merah, beras yang akan ditanak atau dimasak juga beras merah, kerbau, domba, dan sapi yang mau di sembelih disitu harus berbulu merah pula dan segala sesuatunya serba berwarna merah. ritual adat untuk meminta hujan pada batu termanu masih dilakukan sampai sekarang disaat musim kemarau.*

#### c. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan sikap saling membantu antar sesama manusia dan juga makhluk hidup lainnya. Tolong menolong merupakan sikap membantu untuk meringankan beban seseorang dan mempermudah cepatnya selesai sebuah pekerjaan. Tolong menolong tidak hanya berupa bantuan tenaga tetapi juga bisa berupa bantuan waktu ataupun bantuan dana. Sikap tolong dalam legenda batu termanu ini terlihat ketika mane songgo (imam) dan masyarakat termanu menolong batu itu dengan memberikan sesajen dan batu itu membalas mereka dengan menurunkan hujan pada musim kemarau ketika melakukan ritual adat. kutipan berikut:

*Akhirnya mane songgo (imam) memberitahukan kepada masyarakat tentang apa yang diinginkan batu tersebut dan asal mula datangnya batu itu. maka itu rakyat Termanu berduyun-duyun datang membawa bermacam-macam “sesajen” berupa beras merah dan hewan berupa domba, sapi, dan kerbau yang sudah di sembelih dibawah darahnya dan di letakkan di puncak batu tersebut . Karena cita-citanya telah terlaksana, maka batu itu menetap terus disini. Sebagai pembalas jasa kepada rakyat Termanu yang mencintainya itu, ia sanggup mendatangkan hujan untuk mengairi sawah, bila rakyat Termanu memintanya. Bila datang musim kemarau, maka salah seorang diantara sekian banyak rakyat Termanu itu datang diiringi berpuluh-puluh kawannya kebatu itu.*

## 2. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab terdiri atas disiplin, rasa memiliki dan empati.

### a. Disiplin

Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Disiplin merupakan sebuah sikap ketaatan terhadap tata tertib atau peraturan dan dipercaya merupakan tanggung jawabnya. sikap disiplin pada legenda batu termanu terlihat pada masyarakat di kampung termanu taat pada ritual adat pada batu termanu itu karena dipuncak batu ada tumbuh tumbuhan berwarna merah maka ketika melakukan ritual adat, segala sesuatu yang dipakai pada saat ritual adat berlangsung serba merah baik hewan yang disembelih dan pakaian yang digunakan. Dapat dilihat pada kutipan berikut :

*Karena dipuncak batu itu ada tumbuh-tumbuhan yang berdaun merah maka dalam pesta itu segala sesuatu yang berwarna merah juga. Orang-orangnya berpakaian serba merah, beras yang akan ditanak atau dimasak juga beras*

*merah, kerbau, domba, dan sapi yang mau di sembelih disitu harus berbulu merah pula dan segala sesuatunya serba berwarna merah.*

### **Pandangan Masyarakat Terhadap Legenda Batu Termanu.**

Pada bagian ini diuraikan pembahasan bagaimana pandangan atau pendapat masyarakat tentang Batu termanu yang terletak di kampung termanu kecamatan rote tengah, dengan pendekatan sosiologi sastra Menurut Penjelasan Damono<sup>[9]</sup> berikut ini adalah pandangan masyarakat termanu terhadap adanya legenda batu termanu :

a) Tanggapan Masyarakat Terhadap Adanya Cerita Rakyat Batu Termanu

Masyarakat di kampung termanu merasa sangat bersyukur dan senang karena dengan adanya batu termanu ini mereka tidak susah-susah untuk menggarap sawah jika pada musim kemarau tiba dan mereka bersyukur karena adanya batu itu membantu mereka disaat membutuhkan air hujan. Batu termanu sampai sekarang selalu dikunjungi oleh wisatawan-wisatawan dan masih dijaga baik oleh masyarakat termanu.

b) Kebudayaan Masyarakat Saat Adanya Batu Termanu

Berbicara mengenai kebudayaan, tentunya masing-masing daerah mempunyai kebudayaan yang berbeda, begitupun kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat NTT khususnya di kampung termanu, kebudayaan tempat tersebut sangat melekat pada diri masyarakat yang telah mendiami tempat itu. apalagi pada saat meminta turunnya curah hujan kebudayaan mereka saling bahu membahu untuk menyambut acara adat tersebut. Untuk mengenang tempat tersebut, setiap musim kemarau atau kekeringan, masyarakat melakukan pesta adat untuk memohon turunnya hujan dibawah batu tersebut.

c) Kehidupan Masyarakat Sekarang Dengan Adanya Batu Termanu

Kehidupan sekarang dengan adanya cerita rakyat ini, bahwa setiap nenek moyang kita bahkan orangtua kita selalu menceritakan kepada anak dan cucu mereka agar mereka tetap mengetahui cerita tersebut, bahkan kebudayaan setiap tahunnya dalam merayakan pesta. Namun dalam hal ini juga, anak muda sekarang menghiraukan dan tidak menghargai cerita tersebut karena terpengaruh oleh kebudayaan luar, tetapi setiap orang tua-tua tetap percaya dengan adanya batu tersebut. Sampai saat ini batu tersebut terus membantu masyarakat setempat pada musim kemarau

d) Larangan-Larangan Di Dalam Masyarakat

Di setiap daerah tentunya memiliki cerita rakyat masing-masing, bahkan di setiap cerita rakyat terdapat larangan-larangan yang harus di ketahui oleh masyarakat agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti halnya cerita rakyat batu termanu yang berada di kampung termanu, terdapat sebuah larangan yaitu di mana, tidak boleh memakai baju warna lain selain baju warna merah dan hal apapun itu harus berwarna merah ketika melakukan upacara adat dan tidak boleh memakai emas ketika ke batu tersebut.

e) Hubungan Masyarakat Dengan Batu Termanu

Hubungan masyarakat dengan adanya batu termanu sangat melekat di setiap masyarakat yang tinggal di kampung termanu, hubungan masyarakat sampai dengan saat ini terjalin dengan baik. Dilihat dari segi kehidupan yang dijalani sekarang ini, bahwa masyarakat menjadi lebih mudah untuk mendapatkan sumber air serta bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti memasak, mencuci dan lain sebagainya ketika musim kemarau. dan untuk menggarap sawah.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan pada legenda batu termanu tersebut terdapat nilai-nilai sosial yang terdiri :

1. Nilai kasih sayang adalah sebuah gambaran perasaan yang dimiliki manusia. Kasih sayang merupakan sebuah perasaan yang tulus hadir dari dalam hati dan mengandung sebuah keinginan untuk memberi, mengasihi, menyayangi dan membahagiakan. Gambaran kasih sayang seorang dapat ditunjukkan melalui sikap seseorang kepada orang lain 1) nilai kasih sayang terdiri dari a) kepedulian, b) tolong-menolong, c) kesetiaan
2. Nilai tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. 1) nilai tanggung jawab terdiri dari a) disiplin.
3. Pandangan masyarakat terhadap legenda batu termanu  
Masyarakat di kampung termanu merasa sangat bersyukur dan senang karena dengan adanya batu termanu ini karena legenda batu termanu ini menggambarkan salah satu unsur budaya yang hadir di tengah-tengah keberagaman kebudayaan di masyarakat Indonesia dan masih dipelihara dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ratna, Nyoman Kutha. (2003). Paradigma Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [2] Endraswara, Suwardi. (2013). Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Caps.
- [3] Teeuw. (2013). Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra. Bandung: Dunia. Pustaka Jaya
- [4] Wellek, Rene dan Warren Austin. 2014. Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia.
- [5] Danandjaja, James. (2002). Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- [6] Zubaedi. (2005). Pendidikan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [7] Moleong, L. (2015). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [8] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabes
- [9] Damono, Sapardi Djoko. 1979. Sosiologi Sebuah Pengantar. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.